

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan titik tolak pembangunan dalam memasuki era globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang mampu membawa manusia lepas dari berbagai ketertinggalan. Pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka meningkatkan dan memajukan potensi manusia sejalan dengan perkembangan masyarakat secara global. Sebagaimana yang diungkapkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan adalah:

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Kebijakan pemerintah pasal 15 UU NO 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik bekerja pada bidang tertentu dengan memiliki keterampilan pada bidang tertentu.

Dengan didasari tujuan untuk mengembangkan kemampuan atau potensi serta keterampilan peserta didik, maka institusi pendidikan mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuan dari SMK untuk mengembangkan serta menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif, yang langsung dapat

bekerja dibidangnya setelah melalui proses pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi.

Sesuai dengan tujuan pendidikan SMK, yaitu membekali peserta didik dengan keterampilan tertentu untuk memasuki dunia kerja atau dunia usaha, maka pengembangan SMK harus selalu mengacu pada kebutuhan pasar kerja. Namun pengembangan SMK bukan sekedar pada memperbesar jumlah unit SMK dan jumlah siswa, tetapi bagaimana keberadaan SMK sebagai jasa, industri dan perdagangan. Sudah menjadi masalah klasik bagi dunia pendidikan SMK di Indonesia pada umumnya, bahwa *link and match* antara output pendidikan SMK dengan dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) sebagai pengguna output pendidikan SMK belum tercapai. Salah satu masalahnya terletak pada kualitas lulusan SMK yang belum sesuai dengan standar kompetensi yang dibutuhkan pasar tenaga kerja.

Namun, ada masalah lain yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan SMK agar lulusannya terserap lapangan usaha dan lapangan kerja, yaitu masalah kesesuaian jumlah (proporsi) lulusan setiap program keahlian dengan kebutuhan dunia kerja. Keberadaan SMK seharusnya didasarkan pada analisis kebutuhan tenaga kerja (*demand and supply analisis*).

Menurut BPS (2009) pengangguran Jawa Barat sebanyak 14,31% lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menganggur sebanyak 17,26%. Sementara, lulusan perguruan tinggi bertitel Sarjana yang menganggur sekitar 12,59% dan lulusan Diploma 11,21%.

Dalam konteks itulah maka kebijakan kurikulum kewirausahaan diterapkan. Kebijakan ini diharapkan mampu merubah paradigma kalangan terdidik yang cenderung menjadi pekerja agar memiliki motivasi untuk membuka lapangan kerja baru atau berwirausaha.

Sehubungan dengan hal tersebut diata fenomena yang terjadi saat ini adalah kurikulum SMK baik rumpun teknologi dan industri maupun rumpun bisnis manajemen sebagai bagian dari mekanisme implementasi pendidikan sistem ganda kurang luwes dan sangat terstruktur. Tidak terkelolanya program pendidikan kejuruan dengan baik, di samping masih relatif kakunya sistem kurikulum yang dikembangkan oleh pihak manajemen SMK menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah pengangguran tiap tahun.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Suraydi (dalam Kompas,19-02-2005) bahwa sekolah kejuruan pun masih bermasalah. Meski SMK diharapkan bisa menghasilkan lulusan yang siap kerja, kenyataannya, pengangguran terbuka lebih banyak dari sekolah kejuruan. Beberapa bidang studi di sekolah kejuruan tidak sesuai lagi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Lebih lanjut Firdaus (dalam Kompas 19-02-2005) menyatakan bahwa "mana mungkin sekolah kejuruan bisa menghasilkan lulusan yang punya kompetensi bila mesin yang dipergunakan oblok-oblok, tidak presisi, dan tidak pernah diperbarui, sementara bahan untuk praktik tidak tersedia,"

Fenomena di atas dapat dipahami menurut pandangan Ghozali (2004) bahwa selama ini disinyalir terdapat hubungan yang kurang baik antara

pendidikan dengan ketenagakerjaan. Hubungan yang kurang baik tersebut di antaranya adalah semakin meningkatnya tingkat pengangguran secara umum dan pengangguran terdidik secara khusus, tidak sesuainya antara latar belakang pendidikan dengan bidang pekerjaan yang dilakukan, rendahnya produktivitas tenaga kerja, dan kurang relevannya pengetahuan dan keterampilan yang diberikan kepada anak didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Dan menurut Becker (1983) dalam teorinya tentang “*Human Capital*” bahwa “*generic skills*” lebih tepat dipelajari di sekolah karena jenis keterampilan semacam itu bersifat *transferable*.

Di samping itu, secara konseptual Djojonegoro (1999) menyatakan bahwa tolok ukur pendidikan kejuruan yang efisien adalah (a) mempersiapkan siswanya untuk jenis pekerjaan yang didasarkan atas kebutuhan tenaga kerja dan (b) siswa mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang telah dilatihkan. Konsideran seperti itu mengisyaratkan betapa pentingnya pengelolaan sistem pendidikan menengah yang dilaksanakan berdasarkan prinsip kemitraan, khususnya bagaimana mengaitkan kompetensi lulusan dengan dunia industri sebagai sasaran dunia kerja alumni bersangkutan. (Dari Sumber [http://cordovacendekia.blogspot.com/2009/08/implementasi-kebijakan pendidikan.html](http://cordovacendekia.blogspot.com/2009/08/implementasi-kebijakan-pendidikan.html))

Humas dalam fungsi operasionalnya melakukan upaya membina hubungan yang harmonis antara lembaga dengan public eksternal (masyarakat). Dalam kaitannya membangun hubungan baik sekaligus untuk memasarkan jasa

lulusan ke dunia kerja, humas memiliki fungsi yang di kemukakan oleh Scoot M. Cutlip dan Allen Center (Onong U. Effendi, 2002:34) dalam bukunya *Effective Public Relation*, memberikan penjelasan sebagai berikut :

- a. Menilai dan menjamin opini public yang ada dalam dari organisasi
- b. Untuk memberikan nasehat atau penerangan pada manajemen pada hubungan dengan opini public yang ada
- c. Untuk menggunakan komunikasi dalam rangka mempengaruhi opini public

Sebagai salah satu fungsi manajemen hubungan masyarakat menjadi salah satu faktor yang penting yang dapat menunjang kegiatan dalam organisasi. Dengan demikian maka diperlukan dukungan dan partisipasi masyarakat agar organisasi menjadi berjalan lebih efektif begitu juga dengan lembaga pendidikan.

Seorang *public relation officer* atau humas harus mampu memberikan pengaruhnya melalui fungsi sebagai jembatan antara masyarakat (lingkungan eksternal) sebagai pengguna jasa dengan lembaga penyedia jasa untuk membantu pemasaran jasa lulusan ke dunia kerja

Agar lembaga pendidikan dapat mengantisipasi berbagai persoalan yang ada khususnya dalam mengantisipasi masalah opini negatif terhadap suatu lembaga pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan diperlukan fungsi dan peran hubungan masyarakat sebagai alat pengelola informasi dan pembangun opini public artinya fungsi humas tidak terpisahkan dengan fungsi kelembagaan pendidikan tersebut sehingga fungsi dan peranan humas dalam lembaga pendidikan bersifat melekat pada manajemen organisasi di lembaga pendidikan.

Ada tiga alasan yang mendasar tentang pentingnya peran hubungan masyarakat pada lembaga pendidikan terutama di Sekolah Menengah Kejuruan yaitu pengelolaan pendidikan semakin otonom, sehingga para pengambil kebijakan di lembaga pendidikan secara kontinyu selalu menghasilkan kebijakan yang terkait pada lembaga pendidikan, persaingan yang sehat dan dinamis antar sesama lembaga pendidikan dalam merebut minat peserta didik dan memasarkan mutu hasil lulusannya ke dunia kerja, dan perkembangan pada media masa dan elektronik di daerah. Karena itu dibutuhkan dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) di SMK yaitu suatu bagian yang secara kontinyu dan terencana mensosialisasikan, memberikan informasi kebijakan tersebut kepada masyarakat internal dan eksternal.

Jadi dengan adanya Manajemen Humas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan dapat menjadi penghubung antara instansi pendidikan sebagai penghasil output (lulusan) dan masyarakat atau publik (dunia kerja). Karena pada dasarnya konsep pendidikan kejuruan prinsipnya mengacu kepada penyiapan tenaga kerja yang memiliki keterampilan produktif pada lapangan kerja tertentu dalam dunia usaha atau dunia industri (DU/DI). Salah satu hal yang penting dengan adanya manajemen hubungan masyarakat di sekolah menengah kejuruan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan diharapkan dapat menjalin hubungan baik dengan dunia usaha atau industri melalui program kerjasama yang nantinya akan mempermudah pihak sekolah untuk memasarkan mutu hasil lulusannya dalam memasuki dunia kerja.

Pentingnya peranan hubungan sekolah dengan masyarakat khususnya dunia usaha/industri bagi Sekolah Menengah Kejuruan dapat meningkatkan daya serap lulusan dalam lapangan pekerjaan. Sebenarnya pemerintah telah merumuskan kebijakan-kebijakan yang menerangkan bahwa pentingnya keterpaduan sekolah dengan masyarakat yaitu kebijakan tentang *link and match* di Sekolah Menengah Kejuruan diwujudkan melalui program Pendidikan Sistem Ganda atau disebut juga prakerin.

Dalam konteks ini betapa pentingnya peranan hubungan sekolah dan masyarakat dalam memasarkan mutu hasil lulusannya ke dunia kerja. Dengan adanya Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat semakin yakin bahwa lulusan dari Sekolah Manajemen Kejuruan dapat bersaing di dunia kerja.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Manajemen Hubungan Masyarakat Terhadap Mutu Hasil Pemasaran Jasa Lulusan Ke Dunia Kerja (Studi Deskriptif Pada SMK Negeri Se Kabupaten Subang)*".

B. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

1. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan suatu kerangka permasalahan yang akan dikaji dengan tujuan agar permasalahan lebih fokus. Adapun batasan masalah dalam penelitian meliputi:

1. Bagaimana Manajemen Hubungan Masyarakat yang dilakukan di SMK Negeri se Kabupaten Subang ?
2. Bagaimana Mutu Hasil Pemasaran Jasa Lulusan ke dunia kerja di SMK Negeri se Kabupaten Subang ?
3. Seberapa besar Pengaruh Hubungan Masyarakat terhadap Mutu Hasil Pemasaran Jasa Lulusan ke Dunia Kerja di SMK Negeri se Kabupaten Subang.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan gambaran umum mengenai ruang lingkup suatu penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa Besar Pengaruh Manajemen Hubungan Masyarakat Terhadap Mutu Hasil Pemasaran Jasa Lulusan ke Dunia Kerja di SMK Negeri se Kabupaten Subang”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai Pengaruh Hubungan Masyarakat Terhadap Mutu Hasil Pemasaran Jasa Lulusan Ke Dunia Kerja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Subang melalui proses pengumpulan, pengolahan dan analisis data dengan cara atau prosedur tertentu.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Pengaruh Manajemen Hubungan Masyarakat yang dilakukan di SMK Negeri se Kabupaten Subang.
2. Mengetahui Mutu Hasil Pemasaran Jasa Lulusan Ke Dunia Kerja yang dilakukan di SMK Negeri se Kabupaten Subang.
3. Mengetahui seberapa besar Pengaruh Hubungan Masyarakat terhadap Mutu Hasil Pemasaran Jasa Lulusan ke Dunia Kerja di SMK Negeri se Kabupaten Subang.

D. ASUMSI

Asumsi atau anggapan dasar merupakan titik tolak pemikiran dalam suatu penelitian yang kebenarannya tidak dapat diragukan lagi oleh peneliti, sebagaimana dikemukakan oleh Surakhmad (1992:93), bahwa anggapan dasar merupakan suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti.

Berdasarkan penelitian tersebut maka asumsi dasar dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manajemen adalah suatu proses mengerakan orang lain untuk memperoleh hasil tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Siagian, dalam Zulkarnain Nasution, 2006:11).

2. Hubungan Masyarakat (Humas) merupakan seluruh hubungan baik formal maupun informal yang perlu diciptakan dan di bina dalam suatu organisasi, sehingga tercipta suatu teamwork yang intim dan harmonis dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. (Sondang P. Siagian, 1993:111)
3. Mutu suatu produk adalah keadaan fisik, fungsi dan sifat suatu produk bersangkutan yang dapat memenuhi selera dan kebutuhan konsumen dengan memuaskan sesuai nilai uang yang telah dikeluarkan (Suryadi Prawirosentono, 2004:6)
4. Pemasaran jasa merupakan suatu proses kegiatan yang meliputi penyaluran jasa dari produsen sampai ke tangan konsumen (Buchory Alma,1988:2)

E. METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

1. Metode dan Pendekatan

Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif.

Penelitian deskriptif adalah suatu kegiatan penelitian dengan cara menganalisis kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai hal-hal yang akan ditelitinya. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen hubungan masyarakat terhadap pemasaran jasa lulusan ke dunia kerja di SMK Negeri se Kabupaten Subang.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan dengan mengukur variable-variabel yang ada dalam penelitian yaitu : Variabel X (Manajemen Hubungan Masyarakat) dan Variabel Y (Mutu Hasil Pemasaran Jasa Lulusan).

2. Penggalan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan cara atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai subjek penelitian. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data tidak langsung, yaitu dengan mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian melalui perantara instrumen berupa angket atau daftar pertanyaan yang terstruktur. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer dari para responden yang diteliti dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan untuk dijawab oleh responden.

3. Prosedur Pengolahan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini memakai teknik korelasi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah data adalah sebagai berikut:

- a. Menyeleksi data, yaitu dengan memeriksa jawaban responden berdasarkan Kriteria yang telah ditetapkan.
- b. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, setelah itu baru menentukan skornya.

- c. Menghitung presentase skor rata-rata variabel X (Manajemen Humas) dan Y (Mtu Hasil Pemasaran Jasa Lulusan) untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian tersebut.
- d. Menghitung skor mentah menjadi skor baku.
- e. Uji normalitas distribusi untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis parametris atau non parametris.
- f. Menentukan koefisien korelasi yang meliputi : korelasi product moment atau spearman rank , uji signifikansi dan koefisien determinasi.

F. LOKASI, POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di lima Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) se Kabupaten Subang.

2. Populasi

Sugiyono (2009 : 93) mengemukakan bahwa:

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga SMK Negeri se Kabupaten Subang.

3. Sampel

Setelah menetapkan populasi, selanjutnya Peneliti menentukan sampel. Sampel menurut Sugiono (2006:91) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang dibutuhkan bersifat representatif (mewakili).

Sampel penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakasek humas beserta staf, wakasek kesiswaan beserta staf, wakasek kurikulum beserta staf dan lulusan SMK Negeri se Kabupaten Subang.

